

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL YANG KREATIF DAN INOVATIF BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMIK COVID-19

Dhiniaty Gularso¹, Selly Rahmawati², Darsono³

^{1,2}Program Studi PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta

³Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: dhiniaty@upy.ac.id, selly@upy.ac.id, darsono@upy.ac.id

Abstrak

Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan angket kesulitan guru dalam menyusun modul dan wawancara Kepala SD/KS Muhammadiyah Ambarketawang 1 Gamping Sleman Yogyakarta, diketahui bahwa 5% guru menyatakan sangat sulit, 56% merasa sulit, 37% merasa mudah, dan 3 % tidak menjawab. Kegiatan pendampingan dan pelatihan berhasil dilaksanakan pada 10 Januari 2021 dan kedua pada 20 Mei 2021. Peserta kegiatan adalah 17 guru. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa (1) 80% modul guru memenuhi kriteria baik sekali dan 20% modul guru memenuhi kriteria baik, (2) 20% modul guru hanya melakukan penilaian kognitif saja, 40% modul guru hanya mengukur ranah kognitif dan psikomotor dan 20% modul guru mengukur ranah kognitif dan afektif. Kemampuan TIK dan motivasi sangat mempengaruhi guru dalam kegiatan ini.

Kata kunci: pelatihan, pembelajaran daring, modul kreatif, guru sekolah dasar

Abstract

This mentoring and training activity aims to improve the ability of teachers to develop creative and innovative teaching modules. According to questionnaires on teachers' barriers on designing the module, it is revealed that 5% among them stated that it is very difficult, 56% find it difficult, 37% thought that it is easy and 3% did not respond. The first guiding activity was conducted in January 10th 2021 and the second one was in May 20th 2021. The participants are 17 teachers. The results of this community service indicate that (1) 80% of teachers module fulfilled the very good criteria and 20% fulfilled the good one, (2) 20% of teachers module conducted only the cognitive aspect, 40% of them focusing only on cognitive and psychomotor, and 20% of them just measured the cognitive and affective. ICT skills and motivation greatly affect teachers in this activity.

Keywords: training, online learning, creative module, elementary school teachers

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Selanjutnya pada pasal 9 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Salah satu upaya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya adalah mempersiapkan bahan ajar atau modul pembelajaran.

Semenjak Maret 2020, pembelajaran di SD dilaksanakan secara non tatap muka atau daring dari rumah masing-masing. Pembelajaran secara daring tersebut sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020. Pada Juni 2020, Kemendikbud menetapkan proses pendidikan di "Era New Normal" berdasarkan zonasi Pandemi Covid-19 dan mulai berlaku Juli 2020. Sekolah pada zona hijau diperbolehkan melakukan pembelajaran secara tatap muka (luring), tetapi sekolah pada zona selain hijau (orange dan kuning) diperbolehkan melakukan pembelajaran dengan daring dan luring, sedangkan sekolah pada zona merah wajib menggunakan pembelajaran

secara daring. Keputusan tersebut berdasarkan Keputusan Bersama 4 Menteri terkait yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, beserta Kepala Badan Penggulangan Bencana Republik Indonesia.

Di tahun 2021, kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia dan khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) belum menunjukkan tanda-tanda mereda, bahkan memiliki kecenderungan peningkatan kasus positif Covid-19. Oleh karena itu, maka Menteri pendidikan memutuskan memperpanjang kondisi New Normal pada pembelajaran di sekolah. Keputusan tersebut juga seiring dengan kebijakan Gubernur DIY yang memutuskan untuk memperpanjang waktu tanggap darurat Covid-19 di DIY.

Waktu terus berjalan dan pembelajaran di sekolah harus tetap dilakukan demi kebutuhan generasi bangsa. Sekolah-sekolah berupaya untuk beradaptasi dengan kondisi terkini, Guru-guru juga berupaya beradaptasi dengan proses pembelajaran dengan kondisi terkini agar peserta didik tetap terlayani kebutuhan pendidikannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyusun modul yang menarik dan kreatif agar siswa tetap termotivasi belajar.

Demikian pula, guru-guru di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1

Gamping Sleman Yogyakarta. Mereka berupaya untuk beradaptasi dengan kebijakan pendidikan yaitu pembelajaran menggunakan daring. Namun, dikarenakan kendala sosial ekonomi dan budaya dari orang tua siswa, maka pembelajaran dilakukan dengan metode campuran yaitu daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui komunikasi Whats App Group (WAG) dan Google Meet sedangkan pembelajaran luring dilakukan melalui modul-modul yang dibuat guru. Keterbatasan kepemilikan gadget, kuota internet dan pengetahuan digital dari orang tua siswa membuat guru-guru melakukan penyesuaian pembelajaran agar siswa tetap belajar didampingi orang tua.

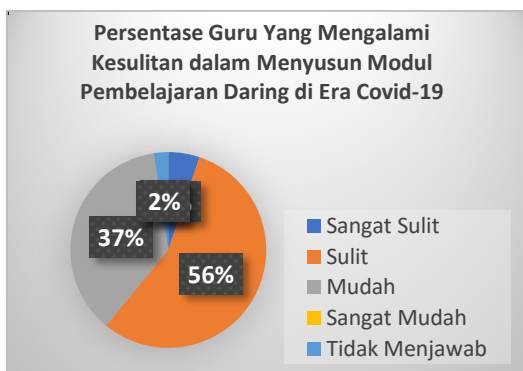
Buku ajar yang biasa digunakan di SD adalah buku ajar yang diterbitkan oleh Kemendikbud atau percetakan di luar Kemendikbud yang memiliki halaman yang cukup tebal. Di era pembelajaran daring, siswa mengalami penurunan membaca buku pelajaran yang tergolong tebal. Kurangnya minat membaca pada buku yang tebal membuat lembaga pendidikan, sekolah dan guru berkreasi membuat modul sendiri agar kompetensi siswa tetap tercapai. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Yogyakarta misalnya, menerbitkan Modul "Hibrida" yang digunakan seluruh SD Muhammadiyah di Yogyakarta untuk menunjang pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah (KS) Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 1 pada Oktober 2020 diperoleh keterangan bahwa salah satu upaya adaptasi guru dalam pembelajaran di era pandemi Covid-19 adalah melalui pembelajaran daring melalui WAG. WAG ini memiliki kelebihan yaitu (1) aplikasi yang sangat mudah digunakan (2) digunakan oleh semua orang (3) dapat mengirimkan pembelajaran berupa teks dan video singkat. Namun kelemahannya adalah (1) akan membuat memory HP cepat penuh sehingga HP menjadi lama melakukan loading, (2) membutuhkan waktu lama untuk mencari file yang dibutuhkan karena tertumpuk dengan file-file yang baru, (3) tidak dapat mengunggah file dalam kapasitas yang besar.

Pada tanggal 17 November 2020, wawancara kedua dilakukan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru diperoleh informasi bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami orang tua saat pembelajaran menggunakan WAG. Beberapa orang tua tidak telaten membuka informasi yang ada di WAG apalagi jika harus mencari atau *scroll*- file-file sebelumnya. Kesulitan tersebut membuat proses pengumpulan tugas siswa menjadi terhambat. Berdasarkan kesulitan tersebut, guru-guru memutuskan untuk mencampur pembelajaran melalui WAG dengan pembelajaran luring melalui penyusunan modul. Permasalahannya

adalah, guru-guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyusun modul yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan angket kesulitan guru dalam menyusun modul yang diberikan pada guru pada 17 November 2020, diketahui bahwa 5% guru di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 menyatakan sangat sulit menyusun modul, 56% merasa sulit, 37% merasa mudah, dan 2 % tidak menjawab (Gambar 1). Berdasarkan besaran persentase guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun modul dan permasalahan yang disampaikan Kepala SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 tersebut maka KS mengajukan permohonan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul daring yang kreatif, yang dituangkan dalam Surat Permohonan bernomor 007/SDM.A1/XII/2020 tertanggal 3 Desember 2020.



Gambar 1. Persentase Guru Yang Mengalami Kesulitan dalam Menyusun Modul Pembelajaran Daring

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari angket dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 pada Oktober 2020 dan wawancara dengan guru-guru SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 pada 16 November 2020 maka pihak SD meminta untuk dilakukan pendampingan dan pelatihan penyusunan modul pembelajaran daring yang kreatif melalui Surat Permohonan bernomor 007/SDM.A1/XII/2020 tertanggal 3 Desember 2020. Berdasarkan surat permohonan tersebut maka pendampingan akan dilaksanakan bulan Januari 2021 dan akan berakhir pada Juni 2021.

Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut (Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020: 214-224). Modul daring efektif digunakan untuk pembelajaran selama Pandemi Covid-19 (Giantari, D. N. (2020). Modul daring juga efektif digunakan untuk pembelajaran matematika di masa Pandemi Covid-19 (Rohmaini, L., Netriwati, N., Komarudin, K., Nendra, F., & Qiftiyah, M. (2020:176-186); Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020: 480-492).

Kamalasari, A. F., Sukestiyarno, Y. L., & Cahyono, A. N. (2019: 60-63) mengemukakan bahwa modul yang

didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu membuat peserta didik belajar dengan efektif. Di era perkembangan teknologi digital yang sangat pesat, berkembang pula media pembelajaran yang memanfaatkan berbagai keunggulan era digital. Kelebihan tersebut di antaranya pembelajaran menjadi mudah, menarik, dan menyenangkan. Pembelajaran interaktif berbasis komputer dapat membuat siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar secara mandiri. Salah satu bentuk pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan perkembangan ilmu teknologi yaitu pembelajaran dengan modul daring.

Target capaian dari kegiatan pendampingan dan pelatihan penyusunan modul yang kreatif dan inovatif adalah sebagai berikut,

1. Lebih dari 90% guru mengikuti kegiatan pelatihan. Target tersebut dibuat karena kondisi Pandemi Covid-19 yang terkadang membuat Kesehatan guru tidak menentu.
2. 5 Guru dapat menyusun modul yang kreatif dengan penilaian baik. Target tersebut disusun atas dasar hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa kemampuan IT guru-guru masih rendah dan motivasi guru untuk membuat modul sendiri juga rendah karena menggantungkan pada modul yang telah disediakan oleh Yayasan Muhammadiyah

METODE

Kegiatan ini berbentuk pendampingan dan pelatihan. Pitaloka, E., & Prasetyo, T. (2020) menyatakan bahwa kegiatan pendampingan yang efektif dapat mengubah perilaku peserta pendampingan. Kegiatan pelatihan juga berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam merancang membuat dan menggunakan alat peraga matematik (Juniantari, M., Santyadiputra, G. S., & Tirtayani, L. A. (2021). Bentuk kegiatan berupa pendampingan dan pelatihan ini dilakukan dari Januari – Juni 2021 (Gambar 2). Pendampingan penulisan modul kreatif bagi guru SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 Gamping Sleman Yogyakarta dilaksanakan berdasarkan surat kesediaan mitra bernomor 007/SDM.A1/XII/2020 tertanggal 3 Desember 2020.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Telaah Teori Instrumen Penilaian Modul

Menurut Andi Prastowo (2011: 208), dilihat dari strukturnya modul lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku. modul terdiri dari enam unsur utama yang meliputi: (1) judul, (2) petunjuk

belajar, (3) kompetensi dasar atau materi pokok, (4) informasi pendukung, (5) tugas atau langkah kerja, dan (6) penilaian.

2. Indikator Penilaian Modul

Penilaian terhadap modul agar diketahui apakah modul tersebut layak digunakan. Menurut Widjajanti Endang (2008: 5), penilaian modul secara obyektif terdapat aspek-aspek yang dikatakan baik yaitu:

- a. Aspek Pendekatan Penulisan
- b. Aspek Kebenaran Konsep
- c. Aspek Kedalaman Konsep
- d. Aspek Keluasan Konsep
- e. Aspek Kejelasan Kalimat
- f. Aspek Kebahasaan
- g. Aspek Evaluasi/kegiatan Siswa
- h. Aspek Penampilan Fisik.
- i. Bagian pasca isi berupa halaman daftar pustaka, dan biografi singkat penulis Aspek Kemanfaatan

3. Instrumen Penilaian Modul

Berdasarkan teori dari Widjajanti Endang (2008: 5), maka dirumuskanlah instrument penilaian modul seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Modul

No	Aspek	Indikator
1.	Pendekatan pembelajaran	Menekankan pada proses pembelajaran Menekankan pada hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan. Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran
2.	Kebenaran konsep	Kesesuaian konsep dengan konsep yang dikemukakan ahli
3.	Kedalaman konsep	Kedalaman materi sesuai dengan kemampuan siswa
4.	Kesesuaian konsep	Kesesuaian konsep dengan materi pokok dalam Kurikulum

No	Aspek	Indikator
		Standar Isi
		Informasi yang dikemukakan mengikuti perkembangan zaman
5.	Kegiatan pembelajaran	Memberikan pengalaman langsung Kegiatan peserta didik yang dilakukan mendorong peserta didik untuk menyimpulkan konsep, hukum atau fakta yang dipelajari.
5.	Keterlaksanaan	Materi pokok sesuai dengan alokasi waktu di sekolah
6..	Penilaian	Penilaian Petunjuk penilaian yang digunakan mudah dipahami, tepat dan jelas Mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mengukur ketercapaian indikator keberhasilan belajar.
7.	Kejelasan kalimat	Kalimat mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda.
8.	Bahasa	menggunakan bahasa baku Bahasa yang digunakan komunikatif
9.	Penampilan fisik Modul	Desain modul baik Cetakan gambar dan tulisan jelas Penampilan fisik modul dapat mendorong minat baca siswa
10	Unsur Modul	Kelengkapan unsur modul (judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.) Kesesuaian antar unsur modul

Setelah guru-guru mengisi angket tersebut diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Rumus rentang} = \frac{\text{nilai data tertinggi} - \text{nilai data terendah}}{\text{jumlah kelas interval yang diinginkan}} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Setelah diperoleh hasil rata-rata maka analisis selanjutnya adalah menggunakan kriteria nilai pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Modul

Nilai dengan skala 4	Kriteria
3,26-4	Baik Sekali
2,6-3,25	Baik
1,76-2,5	Kurang
1-1,75	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan lanjutan dari kegiatan Seminar Virtual atau Webinar yang telah diselenggarakan pada 14 Oktober 2020 dengan tema yang hampir sama yaitu penyusunan modul daring yang kreatif dan inovatif dengan peserta berjumlah 118 guru dari 8 SD Muhammadiyah di Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan permintaan Kepala SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 bernomor 007/SDM.A1/XII/2020 tertanggal 3 Desember 2020, maka kegiatan pendampingan diselenggarakan dua kali yaitu pendampingan pertama pada 10 Januari 2021 dan pendampingan kedua pada 20 Mei 2021. Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh 17 guru (Tabel 3). Pada kegiatan tersebut, sebanyak 5 orang guru berhasil menyusun modul hingga selesai. Guru-guru yang lain tidak dapat berhasil menyelesaikan modul hingga selesai dengan alasan

kesibukan dalam pembelajaran daring di kelas masing-masing.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diikuti oleh 100% guru di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Presensi kehadiran menunjukkan bahwa 12 guru mengikuti kegiatan pelatihan, bahkan beberapa tenaga kependidikan juga antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul hingga akhir kegiatan. Kehadiran guru 100% dapat tercapai karena aturan protocol Kesehatan di SD Muhammadiyah Ambarketawang memang sangat ketat sehingga guru dapat menjaga kesehatannya dengan baik.

Setelah dilakukan pendampingan, dan hingga akhir kegiatan, terdapat 5 guru yang menyerahkan modul. Berdasarkan penilaian terhadap modul yang telah dibuat maka 3 guru berada di kategori sangat baik dan 2 guru berada pada kategori baik. Sebagaimana disampaikan Kepala Sekolah pada saat wawancara saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bahwa hanya sedikit guru yang memiliki kemampuan IT yang bagus dan memiliki waktu yang luang untuk membuat modul sendiri. Selain kurangnya kemampuan IT, motivasi guru juga rendah dalam mengembangkan modul dikarenakan Yayasan Muhammadiyah telah memiliki LKS tersendiri sebagai sumber belajar siswa. Guru yang masih berstatus

honorar dengan gaji atau pendapatan yang masih dibawah UMR juga turut mempengaruhi motivasi guru dalam mengembangkan modul ajar.

Analisis Modul Hasil Pelatihan Penyusunan Modul

Berdasarkan hasil penilaian modul guru SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 setelah diberikan

pelatihan, diketahui bahwa 80% modul guru memenuhi kriteria baik sekali dan 20% modul guru memenuhi kriteria baik (Tabel 3). Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan mampu meningkatkan keterampilan guru, seperti dikemukakan oleh Suhandiah, S., Sudarmaningtyas, P., & Ayuningtyas, A. (2019).

Tabel 3. Penilaian Skor dan Kriteria Modul Hasil Pelatihan dan Pendampingan

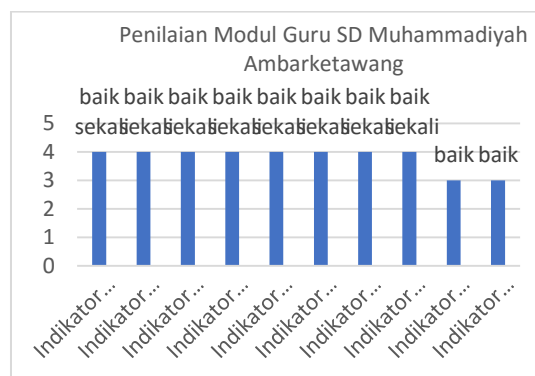
No.	Aspek	Indikator	Nama Guru				
			Nov	He	Put	lis	Fath
1.	Pendekatan pembelajaran	Menekankan pada proses pembelajaran	4	4	4	4	2
		Menekankan pada hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan.	4	4	4	4	2
		Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran	4	4	4	4	2
2.	Keberanan konsep	Kesesuaian konsep dengan konsep yang dikemukakan ahli	4	4	4	4	4
3.	Kedalaman konsep	Kedalaman materi sesuai dengan kemampuan siswa	4	4	4	4	4
4.	Kesesuaian konsep	Kesesuaian konsep dengan materi pokok dalam Kurikulum Standar Isi	4	4	4	4	4
		Informasi yang dikemukakan mengikuti perkembangan zaman	4	4	4	4	2
5.	Kegiatan pembelajaran	Memberikan pengalaman langsung	4	4	3	4	2
		Kegiatan peserta didik yang dilakukan mendorong peserta didik untuk menyimpulkan konsep, hukum atau fakta yang dipelajari.	2	4	4	4	4
6.	Keterlaksanaan	Materi pokok sesuai dengan alokasi waktu di sekolah Penilaian	4	4	4	4	4
7.	Penilaian	Petunjuk penilaian yang digunakan mudah dipahami, tepat dan jelas	4	4	4	4	4
		Mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.	4	2	3	4	2
		Mengukur ketercapaian indikator keberhasilan belajar.	4	4	4	4	4
8.	Bahasa	Kalimat mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda.	4	4	4	4	4
		menggunakan bahasa baku	4	4	4	4	4
		Bahasa yang digunakan komunikatif	4	4	4	4	2
9.	Penampilan fisik Modul	Desain modul baik	3	3	3	4	1
		Cetakan gambar dan tulisan jelas	3	3	3	4	1

No.	Aspek	Indikator	Nama Guru				
			Nov	He	Put	lis	Fath
		Penampilan fisik modul dapat mendorong minat baca siswa	3	3	3	4	1
10	Unsur Modul	Kelengkapan unsur modul (judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.)	2	3	3	3	3
		Kesesuaian antar unsur modul	3	4	4	4	4
Total skor			76	78	78	83	60
Nilai	Rumus = $\frac{skor}{skor\ maksimal\ (84)} \times 4$		3,6	3,7	3,7	3,9	2,8
Kriteria			Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali	Baik

Rumus rentang = $\frac{nilai\ data\ tertinggi - nilai\ data\ terendah}{jumlah\ kelas\ interval\ yang\ diinginkan} = \frac{4-1}{4} = 0,75$

Nilai dengan skala 4	Kriteria
3,26-4	Baik Sekali
2,6-3,25	Baik
1,76-2,5	Kurang
1-1,75	Sangat Kurang

Berdasarkan data pada Tabel 3 juga diketahui bahwa dalam penyusunan modul guru SD Muhammadiyah Ambarketang 1 telah memuat indikator pendekatan pembelajaran, kebenaran konsep, kedalaman konsep, kesesuaian konsep, kegiatan pembelajaran, keterlaksanaan, penilaian dan bahasa dengan kriteria baik sekali. Sedangkan indicator penampilan fisik modul dan unsur modul mencakup kriteria baik (Gambar 1).



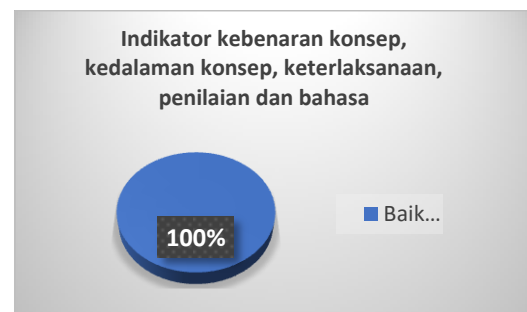
Gambar 1. Penilaian Modul Guru SD Muhammadiyah Ambarketawang 1

Rincian data dari kelima guru yang berhasil menyusun modul ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Ke-5 Modul

Indikator	Nama Guru					Rata-rata indikator	Kriteria
	Nov	Hen	Put	lis	Fath		
Pendekatan pembelajaran	12	12	12	12	6	10,8	Baik sekali
Kebenaran konsep	4	4	4	4	4	4	Baik sekali
Kedalaman konsep	4	4	4	4	4	4	Baik sekali
Kesesuaian konsep	8	8	8	8	6	7,6	Baik sekali
Kegiatan pembelajaran	6	8	7	8	6	7	Baik sekali
Indikator Keterlaksanaan	4	4	4	4	4	4	Baik sekali
Penilaian	12	10	11	12	10	11	Baik sekali
Bahasa	12	12	12	12	10	11,6	Baik sekali
Penampilan fisik Modul	9	9	9	12	3	8,4	baik
Unsur Modul	5	7	7	7	7	6,6	baik

Berdasarkan presentase frekuensinya diketahui bahwa 100% modul guru telah memuat indikator kebenaran konsep, kedalaman konsep, keterlaksanaan, bahasa dan penilaian (Gambar 2). Modul yang baik dan benar dari segi Bahasa dapat meningkatkan literasi yang berdampak pada peningkatan minat membaca siswa (Martha, I. N., Tantri, A. A. S., Dewantara, I. P. M., Indriani, M. S., & Bayu, G. W. (2021).



Gambar 2. Penilaian Modul Guru Ditinjau Dari Indikator Kebenaran Konsep, Kedalaman Konsep, Keterlaksanaan, Penilaian Dan Bahasa

Sedangkan untuk indikator kesesuaian konsep dan indikator unsur modul guru, 80% modul guru mencakup kriteria baik sekali dan 20% modul guru mencakup kriteria baik (Gambar 3).



Gambar 3. Penilaian Modul Guru Ditinjau Dari Indikator Kesesuaian Konsep dan Unsur Modul

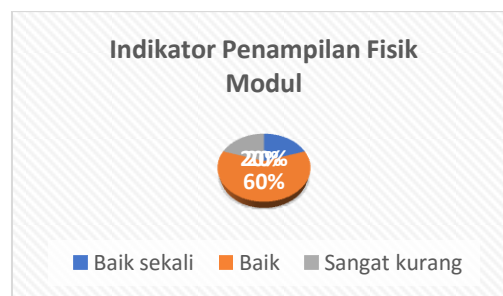
Selain itu 60% modul guru telah memiliki kriteria baik sekali dalam indicator kegiatan pembelajaran dan 20% memiliki kriteria baik. Hal tersebut berarti modul guru telah memuat dan mendorong siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang baik (Gambar 4).



Gambar 4. Penilaian Modul Guru Ditinjau Dari Indikator Kegiatan Pembelajaran

Namun untuk penampakan fisik modul terdapat 20% modul guru yang masuk dalam kriteria kurang, sedangkan 60% lainnya masuk dalam kriteria baik dan 20% lainnya telah masuk dalam kriteria baik sekali (Gambar 5). Hal tersebut dikarenakan beberapa guru belum terbiasa dengan TIK. Salamah, I., Lindawati, L., Asriyadi, A., & Kusumanto, R. D. (2019)

menyatakan bahwa ada guru yang tidak terbiasa menggunakan teknologi sebagai media dalam pengajaran di kelas, padahal pembelajaran disekolah dasar memerlukan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan materi pelajaran (Peradhayana, W. S., Wardika, I. W. G., Putra, I. K. A., Putra, I. P. S. A., Setiawan, I. M. D., & Putri, N. W. S. (2021).



Gambar 5. Penilaian Modul Guru Ditinjau Dari Indikator Penampilan Fisik Modul

Berdasarkan penilaian di atas ditemukan bahwa modul guru SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 telah masuk dalam kriteria baik. Namun disamping data kuantitatif tersebut terdapat beberapa temuan yaitu ada 20% modul guru SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 yang hanya melakukan penilaian kognitif saja, sedangkan penilaian afektif dan psikomotornya tidak ada. Kemudian 40% modul guru yang hanya mengukur ranah kognitif dan psikomotor dan 20% modul guru yang hanya mengukur ranah kognitif dan afektif. Padahal seperti yang telah diketahui bahwa dalam ruh penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian otentik yang mencakup penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sesuai jenjang

pendidikannya. Selain itu masih banyak modul guru yang tidak ada memiliki kelengkapan unsur seperti petunjuk pembelajaran, kompetensi dasar atau materi pokok dan informasi pendukung serta pedoman penilaian. Unsur-unsur modul tersebut sangat penting dalam pembuatan modul, agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami bahan ajar modul. Ada 20% modul guru yang hanya memuat materi dan soal. Ada pula 20% modul guru yang hanya memuat soal tugas saja bahkan tanpa memberi tahu kompetensi dasar/materi pokoknya. Pada era pandemic Covid-19 ini, dimana siswa hanya mendapat bahan ajar modul dari guru tanpa ada pembelajaran tatap muka tentu sangat penting sekali agar guru melengkapi unsur-unsur modul agar siswa lebih mudah memahami materi yang ada dalam modul tersebut.

KESIMPULAN

Modul merupakan salah satu alternatif bahan belajar siswa Sekolah Dasar (SD) di masa pandemic Covid-19. Modul sebaiknya dibuat langsung oleh guru karena guru yang langsung mengetahui kebutuhan siswa. Dalam menyusun modul, diperlukan komitmen guru dan pihak sekolah dalam tetap memperhatikan kualitas dan kompetensi siswa di masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penilaian modul guru SD Muhammadiyah

Ambarketawang 1 setelah diberikan pelatihan, diketahui bahwa 80% modul guru memenuhi kriteria baik sekali dan 20% modul guru memenuhi kriteria baik. Pencapaian tersebut mengurangi masalah kesulitan guru dalam menyusun modul. Kondisi sebelum diadakan pelatihan menunjukkan dari 17 guru terdapat 56% guru merasa sulit, 37% merasa mudah, dan 3 % tidak menjawab.

Dari 17 guru, hanya 5 guru yang mampu menyusun modul hingga selesai dan sisanya tidak dapat menyusun hingga selesai. Komitmen, semangat dan motivasi religiositas guru (bekerja karena ibadah) menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini. Selain itu, kemampuan dalam teknologi informasi dan computer (TIK) turut serta berpengaruh terhadap motivasi guru dalam menyusun modul. Namun Sebagian besar guru juga mengalami kendala dalam penyusunan modul.

Hambatan kegiatan ini adalah (1) kesibukan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran daring membuat guru lebih memilih menggunakan buku ajar yang sudah ada (2) guru kurang percaya diri dalam menyusun modul, (3) guru juga orangtua yang memiliki anak sebagai pelajar daring sehingga kesulitan membagi waktu antara membuat modul untuk anak didiknya dan mendampingi anak kandung dalam belajar (4) jadwal/waktu kegiatan sekolah yang cukup padat kegiatan seperti Ujian Sekolah Kelas VI untuk menilai kelulusan, Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan Pesantren Ramadhan, Libur Ramadhan dan Idul Fitri, turut

serta berpengaruh terhadap kegiatan pengabdian ini.

Saran untuk kegiatan yang sejenis selanjutnya berdasarkan temuan kegiatan ini adalah (1) kegiatan penyusunan modul lebih difokuskan lagi pada penilaian afektif dan psikomotor yang menjadi kesulitan guru pada pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 (2) pengaturan waktu yang lebih detail antara jadwal SD Mitra dengan jadwal pengabdian di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Endang, Widjajanti. 2008. Kualitas Lembar Kerja Siswa. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan Judul Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bagi Guru SMK/MAK: FMIPA UNY. Diakses dari http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang-widjajanti-lfx-ms_dr/kualitas-lks.pdf. pada tanggal 18 Februari 2016
- Giantari, D. N. (2020). *PENERAPAN MODUL DARING BERBASIS THINK PAIR SHARE DI MASA PANDEMI COVID-19* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Juniantari, M., Santyadiputra, G. S., & Tirtayani, L. A. (2021). Pelatihan Perancangan, Pembuatan, dan Penggunaan Media Adaptif bagi Guru-Guru SLB Negeri 1 Klungkung. *WIDYA LAKSANA*, 10(1), 66-72.
- Martha, I. N., Tantri, A. A. S., Dewantara, I. P. M., Indriani, M. S., & Bayu, G. W. (2021). *IbM PELATIHAN PENGELOLAAN SARANA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR BERBASIS LITERASI DI DESA BAKTISERAGA*. *WIDYA LAKSANA*, 10(2), 149-156.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480-492.
- Peradhayana, W. S., Wardika, I. W. G., Putra, I. K. A., Putra, I. P. S. A., Setiawan, I. M. D., & Putri, N. W. S. (2021). *PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN APLIKASI ONLINE OPEN SOURCE GEOGEBRA DAN SCREEN RECORDER BAGI GURU-GURU SD NEGERI 17 KESIMAN*. *WIDYA LAKSANA*, 10(2), 157-170.
- Kamalasari, A. F., Sukestiyarnob, Y. L., & Cahyono, A. N. (2019). Modul Daring Berbasis Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 60-63).

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020
- Pitaloka, E., & Prasetyo, T. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Di Lingkungan RPTRA Asthabrata. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 221-230.
- Prastowo, Andi. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Rohmaini, L., Netriwati, N., Komarudin, K., Nendra, F., & Qiftiyah, M. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Berbantuan Wingeom Berdasarkan Langkah Borg And Gall. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 176-186.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Salamah, I., Lindawati, L., Asriyadi, A., & Kusumanto, R. D. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru-Guru SD Negeri 130 Palembang Dalam Menyajikan Presentasi Atraktif Melalui Pelatihan Microsoft Power Point. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 52-62.
- Suhandiah, S., Sudarmaningtyas, P., & Ayuningtyas, A. (2019). Pelatihan E-Learning Bagi Guru Untuk Optimalisasi Pembelajaran Generasi Z. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108-117.
- Undang-Undang (2005). *Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.